

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern yang terus berkembang saat ini, baik dari segi budaya, ilmu pengetahuan, industri, maupun teknologi, memunculkan banyak perusahaan baru / *startup*. Hal ini tentunya berdampak pada perekonomian negara. Untuk membangun perusahaan, modal yang dibutuhkan tidaklah kecil, sehingga untuk memperoleh modal yang lebih besar, perusahaan sering kali menerbitkan obligasi atau sahamnya di pasar modal. Secara umum, pasar modal menampung berbagai instrumen keuangan yang dapat diperdagangkan, seperti ekuitas atau utang. Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal mencakup saham, right, obligasi, waran, serta berbagai instrumen derivatif seperti opsi (puts atau call) (Stiawan, 2021).

Pasar modal memainkan peran yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi karena menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan dana alternatif bagi perusahaan dan negara. Pasar modal memiliki kemampuan untuk menyediakan modal dalam jangka panjang, sehingga para pengusaha dapat memanfaatkan dana ini untuk membiayai investasi pada proyek yang membutuhkan dana besar. Pasar modal mempunyai dua fungsi utama dalam industri keuangan dan ekonomi, fungsi ekonominya adalah untuk membantu orang yang memiliki dana berlebih memindahkan dana mereka ke orang yang membutuhkannya atau untuk melakukan perputaran uang. Sementara itu, fungsi

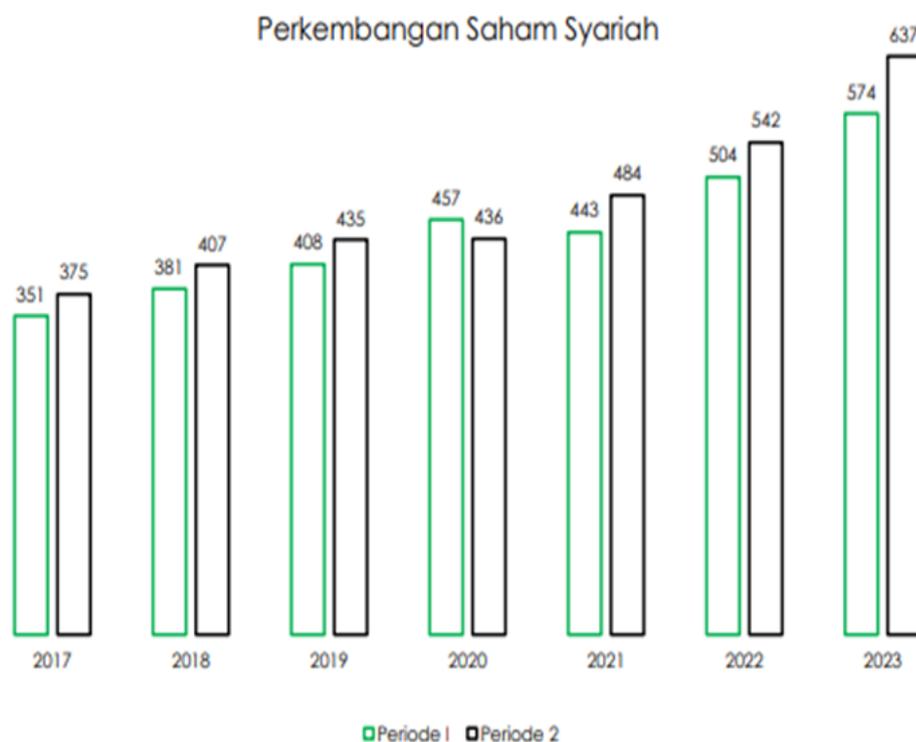
keuangan pasar modal di sisi lain berfungsi untuk memberikan dana kepada pihak lain yang membutuhkannya tanpa terlibat langsung dalam bisnis (Rustiana et al., 2022).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang memfasilitasi perdagangan saham, obligasi, produk derivatif, dan reksa dana di pasar modal Indonesia. BEI menyediakan data transaksi secara real-time dalam bentuk data feed untuk penyedia data dan perusahaan. Selain itu, BEI memberikan informasi lengkap kepada masyarakat mengenai tren pasar saham, dengan data pergerakan harga saham yang didistribusikan melalui media elektronik dan cetak. Indeks saham berfungsi sebagai indikator yang memengaruhi pergerakan harga saham. Saat ini, terdapat enam indeks BEI serta sepuluh indeks sektoral yang digunakan sebagai indikator. BEI memiliki beberapa indeks, yaitu Indeks Saham Gabungan (IHSG), Indeks Liquid 45 (LQ45), Indeks IDX30, Indeks Kompas, serta indeks berbasis syariah seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII) (Ninky, 2021).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks syariah baru yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia pada pertengahan Mei 2011. Sebelumnya, telah ada indeks syariah lain, yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Namun, karena JII hanya mencakup maksimal 30 saham syariah, indeks tersebut dianggap tidak cukup untuk menampung pertumbuhan saham syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). ISSI didirikan untuk mengumpulkan semua saham syariah yang terdaftar di BEI dan masuk dalam DES. Indeks ini ditinjau setiap enam bulan (pada bulan Mei dan November) dan

diperbarui pada awal bulan berikutnya. Jika ada saham syariah yang dicabut atau ditambahkan dari DES, ISSI akan disesuaikan. Dengan demikian, ISSI mencakup seluruh saham syariah yang ada dalam DES, baik yang berkapitalisasi besar maupun kecil. Langkah ini bertujuan untuk memberikan pilihan yang lebih luas kepada investor dan memastikan bahwa masyarakat yang ingin berinvestasi di saham syariah dapat melakukannya dengan tepat (Prasetya, 2022).

Gambar 1. 1
Grafik Perkembangan Saham Syariah Tahun 2023



Sumber. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Saham syariah bukan hanya pilihan investasi menarik di pasar modal yang dapat memberikan return, tetapi juga dianggap halal, sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini membuat investasi dalam saham syariah

diperbolehkan dalam konteks muamalah. Dengan meningkatnya kebutuhan akan investasi berbasis prinsip syariah, pasar modal syariah dapat memenuhi permintaan tersebut, terutama dengan diperkenalkannya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Munawiroh & Rumawi, 2022).

Al-Quran juga sempat menyinggung mengenai investasi di beberapa ayat, diantaranya dalam surah Al-Baqarah (2): 261. Yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:”Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui“. (QS.Al-Baqarah 2: 261).

Potongan ayat ini secara implisit menyoroti pentingnya berinvestasi, menunjukkan betapa beruntungnya mereka yang menafkahkan harta di jalan Allah. Ketika orang kaya menginfakkan kekayaan mereka untuk membantu yang kurang mampu dengan melakukan upaya yang produktif, mereka berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ribuan hingga ratusan ribu orang miskin, menjadikan mereka lebih produktif (Sofi et al., 2019).

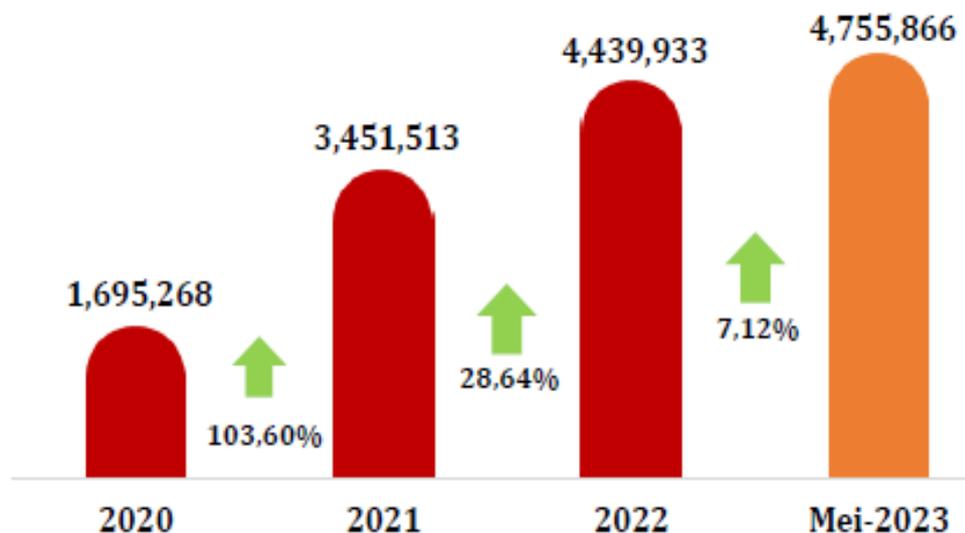
Dalam berinvestasi diperlukan pengetahuan dan pemahaman terhadap seluruh informasi pendukung mengenai faktor fundamental investasi ekuitas suatu perusahaan, termasuk nilai pasar, kinerja keuangan, dan nilai intrinsik saham yang diterbitkan emiten (perusahaan) (Haluansa, 2018). Analisis fundamental adalah metode untuk menilai potensi return saham dengan menggunakan analisis keuangan dan ekonomi. Metode ini dilakukan dengan

pendekatan dari atas ke bawah, dimulai dari analisis makroekonomi, dilanjutkan dengan analisis industri, dan akhirnya analisis perusahaan. Pendekatan ini sering dipakai oleh investor jangka panjang untuk mengevaluasi kesehatan finansial suatu perusahaan (Biki et al., 2021). Sedangkan analisis teknikal menurut Soegoto adalah metode yang memfokuskan perhatian pada tren saat ini, kerangka waktu, volume perdagangan, dan tingkat psikologis pasar. Dengan pendekatan ini, investor dan calon investor dapat dengan mudah dan cepat menganalisis nilai intrinsik saham tanpa perlu melakukan pengukuran yang rumit (dalam Sahlan, 2022). Selanjutnya, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang merupakan hasil akhir dari likuiditas serta kebijakan dan keputusan manajemen dalam mengelola aset dan liabilitas (Siswanto, 2021). Dengan kata lain, profitabilitas berfungsi sebagai alat untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba. Selain itu, profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan manajemen perusahaan dalam mencapai laba (Sujai et al., 2022).

Galeri Investasi Syariah (GIS) adalah hasil kerja sama antara kampus, sekuritas, dan Bursa Efek Indonesia (BEI). GIS dimotori oleh mahasiswa investor Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) dan memiliki tujuan mengajarkan civitas kampus dan masyarakat tentang keuangan, khususnya pasar modal. Dengan demikian, GIS berfungsi sebagai pusat informasi dan pendidikan yang membantu masyarakat memahami berbagai aspek investasi syariah dan pasar modal, serta mendukung perkembangan inklusi keuangan yang lebih luas. Inisiatif ini menciptakan jembatan antara akademisi,

profesional pasar modal, dan masyarakat, mendukung mereka tentang pentingnya investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan mendorong partisipasi yang lebih besar dalam pasar modal.

Gambar 1. 2
Grafik Perkembangan Investor Saham Tahun 2023



Sumber. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

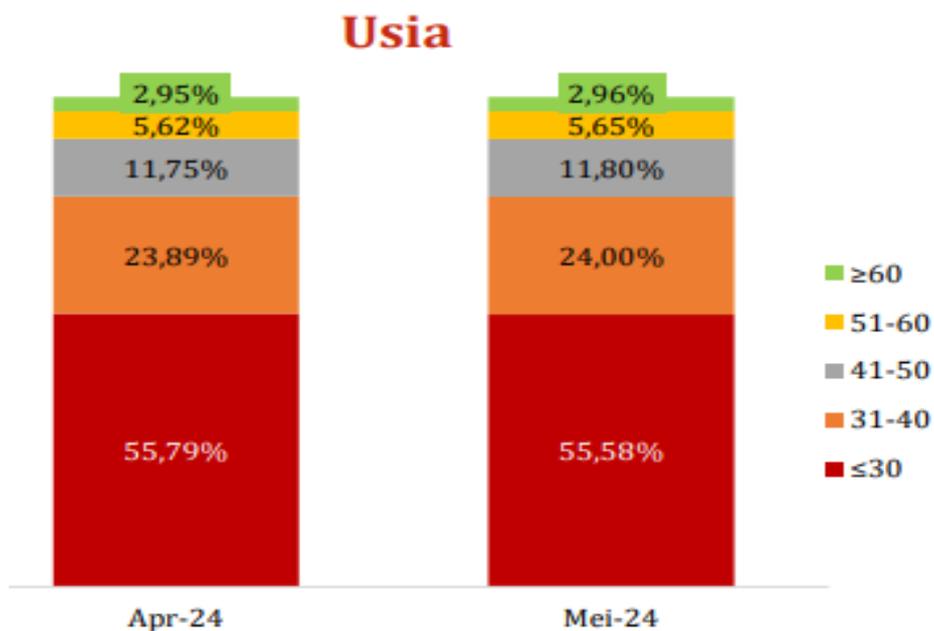
Hingga saat ini banyak investor saham syariah yang memperoleh keuntungan namun masih banyak juga investor pemula (mahasiswa GIS) yang mengalami kerugian dikarenakan hanya FOMO (*Fear of Missing Out*) dalam melakukan investasi walaupun mereka sudah mengetahui beberapa analisis saham namun tetap saja mereka mengalami kerugian dalam investasi mereka.

Hal ini didasarkan sebuah artikel cnbc yang mengutip dari data OJK yang menyatakan investor dengan usia dibawah 30 tahun mendominasi porsi investor sebesar 56,43%. Namun, aset investasi mereka tercatat sebesar Rp50,57T menjadi nilai aset yang terkecil diantara usia lainnya (Puspadini, 2023). Aset mereka dalam setahun juga turun pada Mei 2024 dari Rp50,57T menjadi

Rp35,82T. Hal ini menunjukkan profitabilitas investor muda ini menurun dapat dilihat dari penurunan asetnya.

Gambar 1. 3
Data Usia dan Aset Investor Saham

Usia	Aset	
	Apr-24	Mei-24
 ≤30	Rp36,47 T Rp15,13 T	Rp35,82 T Rp14,85 T
 31-40	Rp96,08 T Rp21,60 T	Rp94,53 T Rp21,06 T
 41-50	Rp156,93 T Rp27,03 T	Rp155,19 T Rp25,52 T
 51-60	Rp229,48 T Rp37,26 T	Rp230,34 T Rp34,65 T
 ≥60	Rp882,37 T Rp55,01 T	Rp877,52 T Rp51,20 T



Sumber. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Penelitian yang dilakukan Kevin dkk menyatakan bahwa analisis teknikal dan fundamental secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap

keuntungan investor dan analisis bandarmologi secara parsial berdampak positif dan tidak signifikan terhadap keuntungan investor (Ardhianto et al., 2022). Selain itu, penelitian Falaq menyatakan bahwa variabel analisis teknikal tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan investor, sedangkan variabel analisis fundamental dan analisis bandarmology berpengaruh signifikan terhadap keuntungan investor (Falaq, 2021).

Terkait hubungan Fundamental dan profitabilitas penelitian dari Miftakhul menyatakan bahwa analisis fundamental memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Miftakhul, 2018). Selain itu penelitian Indra juga mengatakan bahwa analisis fundamental memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Anggita, 2021).

Dalam penelitian terkait teknikal menyatakan bahwa teknikal berpengaruh terhadap profitabilitas kelompok investor saham (Surono & Masyhuri, 2021). Namun dalam penelitian lainnya menyatakan bahwa teknikal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas tapi mempunyai arah positif (menguatkan) (Surono et al., 2020).

Dari fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa anggota GIS yang dimana mereka hanya *fomo* berinvestasi tanpa tahu strategi apa yang diperlukan untuk meminimalkan resiko dalam investasi yang kemudian hal tersebut mengakibatkan buruknya kinerja investasi sebagian dari mereka. Selain itu, perbedaan hasil di beberapa penelitian terdahulu membuat peneliti ingin mencoba mencari tahu lebih dalam lagi bagaimana pengaruh antara profitabilitas investor saham syariah dengan analisis teknikal dan fundamental,

dengan novelty dan gap penelitian yaitu sampel populasi yang lebih luas dan relevan, periode tahun terbaru, teori yang lebih relevan, serta variabel dan beberapa indikator umum yang berbeda, serta fokus pada investor saham syariah. Dari uraian diatas maka penyusun menetapkan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Analisis Teknikal Dan Fundamental Terhadap Profitabilitas Investor Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023 (Studi Pada Mahasiswa Anggota GIS di Kalimantan Selatan Angkatan Tahun 2021-2023)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi di atas, masalah penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah analisis teknikal memengaruhi profitabilitas investor saham syariah di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023?
2. Apakah analisis fundamental memengaruhi profitabilitas investor saham syariah pada tahun 2023?
3. Apakah analisis teknikal dan fundamental bersama-sama memengaruhi profitabilitas investor saham syariah di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh analisis teknikal secara parsial terhadap profitabilitas investor saham syariah di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh analisis fundamental secara parsial terhadap profitabilitas investor saham syariah di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh analisis teknikal dan fundamental secara simultan terhadap profitabilitas investor saham syariah di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.

D. Signifikansi Penelitian

Kontribusi terhadap literatur akademik penelitian ini dapat mengisi celah pengetahuan dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas kedua metode tersebut dalam kegiatan berinvestasi saham.

Temuan penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi investor dalam memilih metode analisis yang paling sesuai dengan tujuan dan kebutuhan mereka. Dengan memahami pengaruh analisis teknikal dan fundamental terhadap profitabilitas, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih informan dan berpotensi meningkatkan kinerja portofolio mereka serta menghindari keputusan investasi yang berpotensi merugikan.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan berharga bagi regulator pasar keuangan dan profesional keuangan, seperti analis saham dan manajer investasi. Dengan memahami secara lebih baik hubungan antara analisis teknikal, fundamental, dan profitabilitas investor, regulator dan profesional keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan efisiensi pasar keuangan secara keseluruhan.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun untuk terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang didalamnya berisi teori terkait tentang analisis teknikal, fundamental, dan profitabilitas investor.

BAB III adalah metode penelitian yang didalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data.

BAB IV adalah gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V adalah pentup yang didalamnya berisi tentang simpulan dan saran-saran.